

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Hal ini dipilih sesuai dengan tujuan khusus penelitian ini, yaitu menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada waktu penelitian ini dilaksanakan. Dalam hal ini, yaitu keadaan kekerapan membaca, penguasaan strategi membaca, penguasaan struktur kalimat, dan kemampuan membaca mahasiswa semester lima Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FPBS IKIP Ujung Pandang tahun ajaran 1990/1991. Pemilihan metode ini juga berkenaan dengan sifat penelitian ini, yaitu *ex post facto*. Tidak ada perlakuan khusus yang diberikan kepada variabel yang diteliti.

Gambaran yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, korelatif dan komparatif untuk memperoleh kesimpulan objektif yang diharapkan akan melahirkan sejumlah implikasi yang dapat direkomendasikan sebagai saran pemecahan masalah yang diangkat di dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah segala karakteristik kekerapan membaca, penguasaan strategi membaca, penguasaan struktur kalimat, dan kemampuan membaca yang ada pada

TABEL 2
KISI-KISI ANGKET KEKERAPAN MEMBACA

ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM	F	%
1. MEMBACA DI RUMAH	FREKUENSI	1, 3, 5, 9, 10 11, 12, 17, 21, 23	9	36
2. MEMBACA DI PERPUSTAKAAN	FREKUENSI	2, 19 14, 15	4	16
3. MEMBACA DI TEMPAT LAIN	FREKUENSI	4, 6, 8, 16	4	16
4. GABUNGAN (1, 2, 3)	FREKUENSI	7, 18, 19, 20, 22, 4, 25	7	28
JUMLAH			25	100%

a. Kesahihan

Untuk menjamin kesahihan atau ketepatsasaran alat-alat pengumpul data kekerapan membaca tidak dilakukan melalui uji coba, melainkan melalui proses pertimbangan logis atau analisis rasional menurut kebutuhan data yang diinginkan. Ini dilakukan dengan prinsip bahwa suatu alat ukur dikatakan valid atau sah jika alat tersebut dapat

mengukur hal yang memang ingin diukur atau sesuai dengan sasarannya. Ini sejalan dengan pandangan Subino (1987:119) yang mengatakan bahwa kesahihan itu adalah tingkat ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang harus diukur atau seberapa baik suatu alat ukur dapat mengemban tugasnya. Dengan perkataan lain, selama suatu alat ukur itu dapat mengukur hal yang memang dirancang untuknya, selama itu pula alat tersebut dikatakan sah.

b. Keterandalan

Untuk mendukung kesahihan alat pengumpul data kekerapan membaca ini, disamping melalui pertimbangan logis seperti di atas, juga diadakan uji keterandalan. Uji keterandalan yang dimaksudkan di sini ialah keterandalan penilaian penimbang. Penimbangan dilakukan oleh tiga orang yang diminta untuk menilai tiga aspek yaitu bentuk pernyataan, makna atau isi pernyataan, dan struktur bahasa pernyataan. Hasil penilaian terhadap pernyataan-pernyataan tersebut diklasifikasi menjadi tiga jenjang hasil penilaian, yaitu baik, kurang terarah, dan tidak jelas. Pernyataan atau pertanyaan yang dinilai baik diberi bobot 3, yang dinilai kurang terarah diberi bobot 2, dan yang tidak jelas diberi bobot 1.

Hasil penimbangan dari tiga penimbang tersebut diolah untuk diketahui keterandalannya dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$rtt = (Vt - Vkk)/Vt$$

Keterangan: rtt = Keterandalan
 Vt = Varian Terbesar
 Vkk = Varian Kekeliruan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut semua butir angket yang jumlahnya dua puluh lima item itu dapat digunakan walaupun ada beberapa redaksi kata dan kalimat yang harus diperbaiki berdasarkan saran-saran penimbang. Angket tersebut dapat dilihat pada lampiran A1, dan hasil perhitungan keterandalannya dapat dilihat pada lampiran B1a.

2. Alat Ukur Penguasaan Strategi Membaca

Alat ukur penguasaan strategi membaca dirakit dengan mempertimbangkan dua aspek utama sesuai dengan tujuan pengumpulan dan jenis data yang diinginkan. Kedua aspek utama tersebut ialah strategi kecepatan dan strategi pemahaman. Strategi kecepatan mencakup strategi membaca kata, membaca frase, strategi membaca kalimat, dan strategi membaca paragraf dengan cepat. Sedangkan strategi pemahaman mencakup strategi menemukan kalimat topik, menemukan ide pokok kalimat, menemukan ide pokok paragraf dengan segala variasinya, strategi mendapatkan ide pendukung, strategi mendapatkan simpulan bacaan, dan strategi memahami pandangan atau pesan penulis/ pengarang.

Aspek-aspek yang dikemukakan di atas dijabarkan menjadi enam puluh butir soal bentuk objektif pilihan ganda yang berpilihan empat. Adapun gambaran lengkap proporsi pertanyaan-pertanyaan menurut kedua aspek pokok di atas dapat dilihat pada kisi-kisi di bawah ini.

TABEL 3
KISI-KISI TES PENGUASAAN STRATEGI MEMBACA

ASPEK YANG DINILAI	JENJANG DAN NOMOR ITEM			F	%
	C1	C2	C3		
1. STRATEGI PEMAHAMAN	33, 36, 38	9, 12, 13 14, 18, 20, 26, 25, 30, 34	10, 11, 17 24, 31, 32 35	20	50
2. STRATEGI KECEPATAN	4, 7, 21	1, 2, 3, 5 6, 8, 15, 19, 22, 29, 37, 39, 40	16, 23 27, 28	20	50
JUMLAH	6	23	11	40	100 %

a. Kesahihan

Kesahihan perangkat tes ini hanya ditekankan pada kesahihan isi (content validity) dan kesahihan konstruk, yaitu didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran teori membaca dan bahan yang diberikan berdasarkan

buku-buku rujukan yang digunakan seperti yang tercantum di dalam kurikulum dan silabus. Kesahihan alat ukur ini, pada hakekatnya juga di dukung oleh daya pembeda dan keterandalan item-item soal yang telah diperhitungkan melalui uji coba. Oleh karena itu, walaupun tidak diadakan uji kesahihan secara empiris (hanya secara teoretis/logis), dengan adanya uji coba untuk mengetahui daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal tersebut berarti sebagian aspek kesahihan empiris sudah tercakup.

b. Keterandalan

Untuk mengetahui sifat keterandalan alat pengumpul data ini dilakukan dengan jalan *test-retest* dengan menggunakan perangkat tes yang persis sama. Pelaksanaan tes awal dilakukan pada tanggal 9 Desember 1990 terhadap 40 orang mahasiswa yang merupakan bagian populasi penelitian ini. Sedangkan, pelaksanaan tes ulang (retest) dilakukan sepuluh hari kemudian terhadap mahasiswa yang sama, yaitu pada tanggal 19 Desember 1990.

Setelah data hasil tes awal dan tes ulang diperoleh, skor-skor yang didapatkan itu dikorelasikan dengan menggunakan uji korelasi. Untuk mengolah data ini digunakan program pengolah data *Microstat*. Proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran B1.b. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh r antara XZ' (Hasil Tes Awal) dengan XZ' (Hasil Tes

Ulang) sebesar 0.86 yang signifikan pada taraf kepercayaan 95 % atau taraf kesalahan 0.05. Korelasi ini, kalau dirujuk kepada pembagian tingkat korelasi menurut Guilford (1956:145), termasuk tinggi. Dengan demikian, alat ukur ini dapat diandalkan atau terpercaya.

c. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir-butir pertanyaan alat ukur penguasaan strategi membaca ini digunakan rumus sederhana yang dikemukakan oleh Richard R. Deblasse (1974:114) yang telah dimodifikasi oleh Prawironegoro (1985:14) yang juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Subino (1987:96). Rumus itu ialah .

$$I_k = (S_t + S_r) \frac{O}{2n(O-1)}$$

Keterangan: I_k = Indeks Kesukaran
 S_t = Banyaknya Jawaban Salah Kelompok Tinggi
 S_r = Banyaknya Jawaban Salah Kelompok Rendah
 n = 27% dari jumlah testi
 O = Banyaknya Option/Pilihan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa dari 60 butir soal yang diujicobakan itu, 19 butir soal

tergolong mudah, 38 butir soal tergolong sedang, dan 2 butir soal yang tergolong sukar. Namun, secara keseluruhan perangkat tes tersebut termasuk sedang. Hasil perhitungan dan dasar penafsiran tingkat kesukaran butir soal ini dapat dilihat dalam lampiran B3.a.

d. Daya Pembeda

Untuk mengetahui daya pembeda butir-butir soal yang digunakan, juga digunakan rumus yang dikemukakan oleh Richard Deblassie (1974:112) yang telah dimodifikasi oleh Prawi-ronegoro (1985:10). Rumus tersebut ialah

$$I_p = \frac{(B_t - B_r)}{n}$$

Keterangan: I_p = Indeks Pembeda
 B_t = Jumlah Jawaban Benar Kelompok Tinggi
 B_r = Jumlah Jawaban Benar Kelompok Rendah
 n = 27% Testi

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang terdapat dalam lampiran B2.a, dari 60 butir soal yang diujicobakan 22 butir soal tergolong jelek (ditolak), 3 butir soal tergolong sedang (direvisi), dan 35 butir soal tergolong baik (diterima).

Setelah mempertimbangkan hasil uji keterandalan, tingkat kesukaran dan daya pembeda, dari 60 item soal yang diujicobakan, hanya 38 soal yang memenuhi syarat untuk digunakan. Namun, agar terjadi keseimbangan jumlah butir untuk setiap aspek pertanyaan, jumlah soal ini dicukupkan 40 butir dengan mengambil dua butir soal dari soal-soal yang ada dengan modifikasi seperlunya.

3. Alat Ukur Penguasaan Struktur Kalimat

Alat ukur penguasaan struktur kalimat ini mencakup tiga aspek utama yang menjadi unsur penyusun struktur kalimat. Ketiga aspek utama itu ialah fungsi sintaktis (subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan), kategori sintaktis (nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan kata tugas), peran semantis (agentif, aktif/pasif, objektif, benefaktif, lokatif, instrumental, temporal, dsb).

Aspek-aspek yang dikemukakan di atas dijabarkan menjadi 60 butir soal pilihan ganda berpilihan empat. Adapun gambaran lengkap dan proporsi jumlah pertanyaan menurut ketiga aspek utama di atas dapat dilihat dalam kisi-kisi di bawah ini.

TABEL 4
KISI-KISI TES PENGUASAAN STRUKTUR KALIMAT

ASPEK	JENJANG DAN NOMOR ITEM						F	%
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1. FUNGSI		32,24	20,25	1,8 10,19 19,30 36,38	4,22	5, 28 39	17	42,5
2. KATEGORI	29		7,31	3,12 27	17,	23, 39	9	22,5
3. PERAN	16, 37 35	2,6 9,26 34	11, 15,18 40	21,		14	14	35
JUMLAH	4	7	8	12	3	6	40	100%

a. Kesahihan

Untuk menjamin kesahihan alat ukur ini, juga hanya didasarkan pada analisis rasional atau pertimbangan logis dengan merujuk pada bahan-bahan kuliah menurut satuan acuan perkuliahan yang pernah diperoleh oleh mahasiswa, jadi yang ditekankan adalah kesahihan isinya (content validity) dan kesahihan konstruksya. Namun demikian, tidak berarti bahwa kesahihan lain tidak penting. Dengan pertimbangan bahwa

literal atau tersurat, pemahaman interpretatif atau tersirat, dan pemahaman ekstrapolatif/aplikatif atau terserot. Aspek-aspek dengan jenjang pemahaman yang bervariasi ini dijabarkan menjadi enam puluh butir pertanyaan dengan menggunakan lima teks bacaan. Distribusi dan proporsi butir-butir pertanyaan tersebut diberikan dalam kisi-kisi di bawah ini

TABEL 5
KISI-KISI TES KEMAMPUAN MEMBACA

ASPEK	JENJANG DAN NOMOR SOAL			F	%
	LITERAL	INTERPRETASI	EKSTRAPO-LASI		
1. GAGASAN UTAMA (IDE POKOK)	9, 11, 14 19,	1, 4, 25 30, 33, 37		10	25
2. GAGASAN PENJELAS (PENDUKUNG)	3, 6, 18 31, 35	10, 12, 17 19, 26, 39		11	27,5
3. PESAN/PANDANGAN PENULIS		2, 13, 21 23, 27, 28	7, 34, 36	9	22,5
4. SIMPULAN		15, 20, 24 29, 38, 40	5, 8, 16 32,	10	25
JUMLAH	9	24	7	40	100 %

a. Kesahihan

Untuk menjamin kesahihan alat ukur kemampuan membaca ini dilakukan analisis rasional, yaitu dengan mempertimbangkan tujuan pengajaran membaca, kurikulum pengajaran membaca,